

Contextual Learning Strategy Models in Madrasah Ibtidaiyah : Islamic Elementary Schools

Idhar

STIT Sunan Giri Bima

Email : idharstitbima@gmail.com

Abstrak : Pembelajaran kontekstual salah satu strategi pembelajaran untuk melibatkan peserta didik dalam aktifitas penting dalam rangka membantu pemahaman mereka dalam memahami pelajaran akademik dan praktek kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan konsep dan praktek itu, mereka akan mampu beradaptasi dengan pelajaran sekaligus bisa menghubungkannya dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Olehnya itu, starategi pembelajaran konteks ini merupakan starategi yang mengajarkan peserta didik untuk sadar bahwa pelajaran yang mereka pelajari di sekolah tidaklah sia-sia belaka, karena pelajaran yang didapat di sekolah salah satu materi yang bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Pembelajaran kontekstual ini juga memberikan kebebasan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam meningkatkan kompetensi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dengan pembelajaran itu akan mengajarkan peserta didik belajar lebih inovatif dan komprehensif.Strategi pembelajaran konteks merupakan model pembelajaran yang mengharuskan guru untuk mengajar peserta didik yang bukan sekedar semangat menyampaikan informasi kepada peserta didin akan tetapi lebih jauh dari itu seorang guru harus betul-betul mengajarkan peserta didik bagaimana memahami keadaan lingkungan sekeliling, sehingga dengan kesadaran pemahaman pembelajaran tersebut, peserta didik akan mampu menghadapi perkembangan jamannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran kontekstual ini yaitu model pembelajaran yang melibatkan antara guru dengan peserta didik, karna dimana peserta didik diajarkan atau didorong oleh guru memahami makna sebuah konsep dalam kehidupanya. Artinya guru memberikan pemahan dan materi kepada peserta didik bagaimana materi itu bisa dikaitkan dengan keadaan dunia nyata. Jadi konsep strategi pembelajaran konteks ini salah satu konsep belajar dan mengajar yang melibatkan antara guru dengan siswa karna konsep pembelajarannya, peserta didik dijadikan sebagai subyek yang memiliki kebebasan dalam menerima materi dan menemukan materi serta sekaligus mampu mengkaitkan dengan kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran, Kontekstual

Pendahuluan

Hakikat manusia tidak terlepas dari proses pembelajaran berfikir, jadi proses berfikir itu terlihat pada proses Pembelajaran, karna pada hakekatnya proses pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik dengan lingkunganya, sebagai bentuk pembelajaran yang terus menerus, sehingga dari pembelajaran yang berkembang akan menjadikan diri peserta didik menjadi generasi memiliki perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam perkembangan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, maka tugas atau tanggung jawab seorang guru yang baik yang selaluh mengutamakan kondisi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dengan kata lain guru mengkondisikan lingkungan yang baik agar betul-betul menunjang tercapainya perubahan krakteristik peserta didik. Para guru perlu menyadari begitu penting menjiwai hakikat mengajar yang memiliki sifat yang beragam serta kompleks dalam kegiatan belajar mengajar

baik yg berkaitan dengan pendekatan aspek pedagogis, psikologis maupun dengan pendekatan didaktis secara kebersamaan.¹

Tugas guru dan tanggung jawab seorang dalam proses pembelajaran tidak berhenti pada sekedar penyampaian informasi kepada peserta didik saja, akan tetapi lebih jauh dari itu, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dimana dia mengajar dan bagaimana tuntutan kemajuan dan tuntunan perkembangan zaman sekarang, karena guru dituntut memiliki kemampuan untuk bisa memahami keadaan peserta didik dengan berbagai macam karakteristiknya yang begitu unik dan kompleks agar bisa membantu mereka dalam menghadapi berbagai macam kesulitan belajar. Jadi, seorang guru yang baik yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam memahami berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membangun nuansa pembelajaran secara maksimal serta optimal yang berkaitan dengan bimbingan dan arahan bagi peserta didik.²

Implementasi strategi pembelajaran yang tepat adalah sesuatu nilai yang sangat penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensinya pembelajaran. Proses Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih membiasakan pada interaksi peserta didik. Peran seorang guru dalam menggunakan strategi yang bermacam-macam merupakan bentuk kerja guru dalam menciptakan suasana belajar efektif, dan juga strategi tersebut sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Model strategi pembelajaran efektif yang ditawarkan seharusnya strategi yang baik itu yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Sebab gaya strategi pembelajaran kontekstual dapat dipahami dengan berbagai model aspek kecerdasan, misalnya peserta didik diantarkan dengan model kecerdasan yang kompleks untuk mencetak generasi cerdas, adapun model kecerdasan itu minimal tiga aspek kecerdasan, antara lain kecerdasan yang biasa kita dengar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Konsep Strategi pembelajaran dalam pendekatan kontekstual dapat memberikan wadah atau tempat kepada peserta didik untuk terlibat meningkatkan keaktifan secara langsung dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran. Sehingga dengan model konsep strategi yang baik peserta didik diharapkan bisa meningkatkan kemampuannya, tapi dalam konsep strategi konteks ini siswa bukanlah sebagai obyek melainkan mereka dianggap sebagai subyek, artinya mereka diberi kebebasan dalam bereksperi dalam aturan yang berlaku, dengan kata lain bahwa peserta didik merupakan anak didik yang memiliki akal pikiran dan ego yang sama dengan makhluk dewasa, cuman perbedaan adalah dari segi duluan sekolah saja yang membedakannya.³

¹ F Anjana and B Bahrudin, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Rudy Habibie," *Madani: Journal of Social ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2023): hal. 30, <https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/madani/article/view/28>.

² L Hasni, AH Witono, and BN Khair, "Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek," *Journal of Classroom Action ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022): hal. 23, <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1893>.

³ MM Arif and RKDN Ma'rifati, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)," *PREMIERE: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2019): hal. 78, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/77>.

Tetapi pada kenyataan terjadi hal-hal yang seharusnya tidak terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dihadapi para peserta didik sekarang apa yang diajarkan dan dipelajari (siswa) bagi mereka masih kurang memahami betul antara kedua konsep itu, sehingga apa yang mereka pelajari dengan model mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari dalam kedalaman kehidupan real yang ada. Hal ini dapat dikatakan bahwa cara mereka untuk memperoleh serta menganalisa informasi serta memotivasi diri masih kurang atau belum sepenuhnya tersentuh disebabkan kekurangan metode yang betul-betul bisa membantu perubahan dan karakter mental mereka. Oleh karena itu, suatu solusi yang tepat dan bagus dalam mengatasi itu, maka diperlukan suatu metode yang bisa mempengaruhi suasana belajar yang betul-betul bisa memberi jawaban dari persoalan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Jadi, Salah satu metode efektif yang kiranya dapat diterapkan dan tepat serta bisa dipergunakan serta lebih memberdayakan dan berdaya guna bagi siswa adalah suatu pendekatan kontekstual yang strategis terhadap perubahan siswa (Contextual Teaching and Learning/CTL).⁴

Dalam proses Pembelajaran dan pengajaran kontekstual dalam strategi pembelajaran perlu melibatkan langsung para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka dalam mengaitkan pelajaran akademis dan konteks praktek kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan kedua strategi pembelajaran dan pengajaran tersebut, maka siswa secara tidak langsung betul-betul melihat makna dibalik strategi pengajaran kontekstual dalam tugas sekolah. Mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah salah satu mata pelajaran yang sudah diterapkan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dipahami bahwa pendekatan kontekstual ini terdapat kesempatan dan keleluasan bagi perkembangan siswa serta untuk mengeksplorasi tingkat kemampuan dan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotornya dalam membangun prinsip-prinsip nilai materi tertentu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif dan komprehensif. Standar strategi pembelajaran yang baik diukur dari sikap mental peserta didik menerima dan mengaktualisasikan hasil belajar dan menyenangkan, serta strategi pembelajaran ini dapat juga menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Tanpa adanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, jadi proses pelaksanaan pembelajaran akan menjadikan suasana belajar yang tidak menyenangkan dalam pelaksanaannya. Sebab hal tersebut sangat berpengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan dan kondisi lingkungan pendidikan. oleh karena itu, melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan serta komunikatif, akan membuahkan hasil belajar yang menyenangkan, dan proses pembelajaran komunikatif ini, diharapkan dapat dibangun oleh pendidik yang profesional dalam menciptakan peserta didik yang memiliki daya saing, juga kreatifitas dan inovatif yang tinggi dalam mengimplementasikan serta berusaha dengan mengaktualisasikan berbagai macam gagasan-gagasan cemerlang yang dimilikinya.⁵

⁴ EEJ Sastradiharja and S Siskandar, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang," *Jurnal Statement: Media ...*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2020): hal. 65, <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/statement/article/view/19>.

⁵MOH NURHUDA, "... METODE KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI KASYIFUL ULUM ROWOTAMTU ...," *PESAT*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2022): hal. 17, <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/view/94>.

Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran dalam pendekatan kontekstual ini salah satu pembahasan yang rasional dan riil dengan kehidupan nyata, dengan kata lain bahwa Pengajaran atau pembelajaran kontekstual dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang betul-betul mempraktekan apa yang diajarkan dengan situasi lapangan, karna mengkaitkan antara materi pembelajaran dan situasi dunia nyata ini melibatkan seorang guru profesional yang mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, sebab proses belajar ini dibutuhkan kemampuan menghubungkan antara materi belajar dengan menerapkan atau mengimplementasikan prinsip kompetensi hasil belajar dengan berbagai hal kehidupan sehari-hari yang mereka alami sekarang.⁶

Olehnya itu, strategi pembelajaran dalam pendekatan kontekstual ini menawarkan satu konsep belajar dan mengajar yang secara langsung melibatkan antara guru dengan siswa untuk lebih memahami dunia konsep dan dunia nyata, sebab guru di sini sebagai corong siswa tentu dituntut untuk lebih mengembangkan diri untuk memiliki pengetahuan dan kompetensi, artinya seorang guru meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mendalam terkait materi yang diajarkannya dengan pendekatan situasi dunia nyata siswa, kemudian guru sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih serius dan bebas membimbing siswa untuk mampu menghubungkan antara pengetahuan siswa yang dimilikinya dengan bentuk penerapannya dalam model kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan pekerja.⁷

Menurut Johnson pemahaman akan materi dan dunia nyata merupakan pembelajaran kontekstual di mana pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk lebih teliti dalam hal menghubungkan dalam berbagai isi materi dengan model dan strategi dalam pendekatan konteks keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menemukan sebuah makna. Kalau kita memaknainya, bahwa pembelajaran kontekstual tersebut salah satu strategi riil dalam memaknai konteks yang ada dengan model pendekatan pembelajaran tertentu yang mengedepankan kondisi alamiah dari pengetahuan.

Pembelajaran kontekstual ini sangat memberikan keuntungan yang yang luar biasa bagi siswa, sebab pembelajaran ini sangat melatih siswa mandiri menemukan suatu hubungan yang berkaitan di kelas atau di ruang kelas serta yang terjadi di luar kelas, model pendekatan pembelajaran dalam kontekstual tidak kaku dan juga tidak membosankan siswa, sebab pembelajaran ini siswa menjadikan pengalaman sendiri untuk dianalisa dan pembelajaran ini juga sangat berarti bagi siswa dalam pengembangan pengetahuan baru dalam kehidupan berlanjut seumur hidup. Pembelajaran dan pengajaran ini perlu dipahami sebagai konsep yang amat penting dalam proses pembelajaran karna dimana konsep ini menitiberatkan materi pelajaran dan mengkaitkan dengan starategi pembelajaran dalam konteks materinya, karna dengan starategi dalam pendekatan konteks tersebut di mana materi tersebut sangat cocok dan

⁶MI Syafi'i, "Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan Dalam Teori Pembelajaran Modern," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2023): hal. 80, <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/36>.

⁷Abdul Rahman Tibahary, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF," *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (n.d.): hal. 60.

tepat digunakan, serta bagaimana strategi hubungan seseorang belajar atau gaya serta cara siswa belajar. Strategi dalam pendekatan Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat terhadap belajar.⁸

Hal ini dapat dimaknai dan disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dan konteks, dimana siswa mampu menemukan keterkaitan yang jelas antara konsep-konsep abstrak dengan bermacam-macam penerapan praktis dalam kehidupan nyata terhadap pendekatan kontek dunia riil. Siswa dilatih secara mandiri menemukan atau menginternalisasi konsep dengan bentuk kerjasama dalam pemecahan masalah. Makna pembelajaran kontekstual ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam sebuah tim dan kelompok, baik yang bentuk kerja sama di ruangan kelas maupun kerja di laboratorium. Strategi Pembelajaran dalam pendekatan kontekstual betul-betul kesungguhan seorang guru merencanakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mencoba mencari keterkaitan dengan beberapa pengalaman untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Gambaran Pembelajaran Kontekstual

Menurut Johnson yang dikutip Kokom mengidentifikasi delapan gambaran pengajaran dan pembelajaran kontekstual, yaitu :

1. Pembelajaran konteks ini kita sebut dengan Making meaningful connections (yaitu pembelajaran yang membuat hubungan penuh arti dalam proses pembelajaran) Siswa diajarkan mandiri dan mereka harus memiliki kepribadian dewasa dan bertanggung jawab, dalam artian bahwa mengatur diri sendiri itu sebagai ciri khas siswa belajar aktif dalam mengembangkan kompetensi diri dan minat secara individual, jadi siswa yang bisa bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (learning by doing) adalah salah satu bentuk belajar mandiri aktif.⁹
2. Pembelajaran Doing significant work (yaitu pembelajaran penting dalam rangka pengembangan diri) Siswa dilatih membuat komunikasi yang menyenangkan dan baik dalam bentuk pergaulan antar sekolah, seperti menjalin hubungan baik antara berbagai sekolah maupun juga kerja sama yang baik berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat yang majemuk adanya.¹⁰
3. Pembelajaran Self- regulated learning (belajar ini, mengatur sendiri proses pembelajaran sebagai manusia yang memiliki sifat percaya diri) Siswa secara maksimal melakukan pekerjaan signifikan: pembelajaran ini memiliki tujuan yang jelas dalam mengelolah pengembangan diri, ada berbagai urusan yang berhubungan dengan orang lain, ada

⁸G Amirullah et al., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X," ..., no. Query date: 2023-11-30 14:36:53 (2019): hal. 76, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482366&val=11421&title=Pengaruh%20Strategi%20Pembelajaran%20Active%20Knowledge%20Sharing%20terhadap%20Kemampuan%20Berpikir%20Kreatif%20Siswa%20Kelas%20X>.

⁹ H Mu'minah, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik:(Studi Pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)," *Journal of Islamic Education Research*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020): hal. 58, <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/19>.

¹⁰ N Nurkhairina and R Assingkily, "Analisis Model Komunikasi Pembelajaran Kelas 1 Tema 1 Diriku Dan Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan," ... *ILMU SOSIAL DAN ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 34, <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/31>.

- hubungannya dengan penentuan pilihan yang mantap terhadap diri sendiri, dan ada produk/hasilnya yang bersifat nyata dan riil.¹¹
4. Pembelajaran Collaborating (kerjasama yang baik antar sesama) yaitu Siswa bisa dengan leluasa untuk bekerja sama. Guru sebagai kawan untuk membantu siswa untuk bekerja secara efektif dalam mengontrol kelompok tertentu, serta dapat membantu mereka terhadap pemahaman akan kerja sama yang baik, dan dengan harapan antara mereka bisa saling memengaruhi dan saling berkomunikasi.¹²
 5. Pembelajaran Critical and creative thinking yaitu (kewajiban siswa untuk menggali pengetahuan baru harus berfikir kritis dan kreatif sebagai bentuk siswa pemikir kritis yang haus akan pengetahuan) Siswa betul-betul mampu menggunakan kemampuan dalam membangun suatu pemikiran yang baik secara rasional dan kreatif: kemudian siswa harus lebih cermah dan tajam dalam menganalisis masalah, membuat sebuah sistesis masalah, memecahkan masalah secara profesional, membuat keputusan dan solusi jelas dalam mengatasi masalah, dan juga dapat menggunakan bukti-bukti nyata dan daya logika rasional.¹³
 6. Pembelajaran; Nurturing the individual (pembelajaran semacam ini dituntut siswa harus memelihara individu yang dihargai) karna Siswa yang baik adalah siswa yang bisa memelihara pribadinya sendiri serta memiliki ilmu pengetahuan, dapat memberi perhatian diri, membangun sebuah harapan-harapan untuk jangka panjang yang tinggi, memotivasi diri dengan fikiran positif dalam rangka memperkuat diri sendiri sebagai manusia yang merdeka. Siswa bukan sebagai individu egois melainkan mereka tentu membutuhkan dukungan dan peran serta orang tua karna tidak mungkin dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.¹⁴
 7. Pembelajaran Reaching high standards (ada stars yang standar yang tinggi untuk dicapai siswa) Siswa memiliki tujuan yang jelas dan mengenal serta memahami arah capaian target standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan yang dicapai dan membangun kesadaran diri untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini seorang Guru mampu melatih siswa bagaimana cara yang baik yang dilalui siswa untuk mencapai apa yang kita disebut “excellence”.¹⁵
 8. Pembelajaran Using authentic assesement (bentuk penilaian dengan menggunakan pendekatan penilaian yang betul-betul otentik dan obyektif) dalam proses pembelajaran Siswa berusaha menggunakan nalar dan kecerdasan AQ serta pengetahuan akademis yang rasional dalam model strategi yang benar dalam pendekatan konteks dalam dunia nyata demi

¹¹ Nurkhairina and Assingkily, hal. 28.

¹² S Aisyah and R Astuti, “Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 32, <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1770>.

¹³ MM Arif and RKDN Ma'rifati, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah),” *PREMIERE: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2019): hal. 54, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/77>.

¹⁴ D Indrawan and I Ichsan, “Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Di Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 72, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1033>.

¹⁵ Nurkhairina and Assingkily, “Analisis Model Komunikasi Pembelajaran Kelas 1 Tema 1 Diriku Dan Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan,” hal. 44.

mencapai suatu tujuan yang bermakna dan bermartabat. contoh, siswa di sini dibimbing untuk menggambarkan informasi akademis yang betul-betul peserta didik pahami dan juga telah mereka pelajari serta kuasai untuk bisa dibuktikan dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata.¹⁶

Ada beberapa komitmen penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendekannya, adapun komitmen penting yang harus dipahami dalam konsep pembelajaran kontekstual antara lain yaitu :

1. Adanya keterkaitan dan hubungan yang jelas yaitu (relating) jadi hal ini guru sangat paham bagaimana seharusnya strategi relating ini bisa dilakukan guru kalau memang seorang guru bisa mengkaitkan antara konsep baru dengan sesuatu materi yang sudah pernah dikaji dan dipelajari di kenal siswa. Untuk lebih lanjut, maka yang dimaksud dengan mereka berusaha mencoba mengkaitkan dengan apa yang benar-benar sudah dikuasai, dipelajari dan diketahui siswa sebelumnya, maka dengan demikian informasi baru yang dipelajari sekarang sangat bermanfaat dalam dunia nyata.¹⁷
2. Dalam proses pembelajaran efektif maka pengalaman secara langsung dilapangan yang sudah dialami dan dirasakan (experiencing) Merupakan inti pembelajaran kontekstual dimana pengalaman pembelajaran terdahulu bisa mengkaitkan dengan menghubungkan suatu informasi baru yang dialami sebelumnya dengan didapat dari pengalaman setelahnya, pengetahuan dan informasi didapat atau pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Dalam proses pembelajaran bisa terjadi secara efektif serta dengan lebih cepat dan efisien bila siswa benar-benar memanfaatkan (memanipulasi) peralatan yang memadai dan bahan serta melakukan dengan metodologi yang baik dalam bentuk-bentuk model metodologi penelitian yang aktif.¹⁸
3. Model pembelajaran dengan Aplikasi (applying) Ketika siswa mampu menerapkan suatu konsep berbentuk aplikasi dalam proses aktivitas belajar yang dirancang dengan aplikasi tersebut dalam memecahkan masalahnya, maka guru dapat membangun semangat memotivasi siswa dengan penuh konsisten dalam memberikan latihan yang nyata realistic, kongkrit dan relevan.¹⁹
4. Pembelajaran dengan Kerja sama yang penuh tanggung jawab (saling keterkaitan) yaitu pembelajaran yang menerapkan dan menggunakan aplikasi dan konsep kerja sama yang

¹⁶ L Milacandra, M Afifulloh, and ..., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari," *JPMI: Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2019): hal. 80, <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3144>.

¹⁷U Hidayatun and A Wachid, "Kegiatan Pembelajaran Kreatif Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mi Ma'arif NU Rabak," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan ...)*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 70, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2169>.

¹⁸ M Minsih et al., "Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020): hal. 77, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41130>.

¹⁹Mu'minah, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik:(Studi Pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)," hal. 88.

konsisten adalah pembelajaran yang mendorong begitu penting kerjasama antar siswa, dengan guru dan sumber belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.²⁰

5. Alih pengetahuan dengan kesadaran yang tinggi. Dalam arti Fungsi dan peran guru dalam konteks ini adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan bermacam-macam pengalaman belajar sebagai pisau analisa untuk mengantarkan pada fokus pada pemahaman tanpa mengabaikan hafalan.²¹

Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Dalam Pendekatan Kontekstual

Pengertian Prinsip-prinsip strategi pembelajaran dalam pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh nya, pembelajaran tersebut memiliki prinsip paling tidak ada 7 prinsip dengan melandaskan pada pelaksanaannya dengan menggunakan model strategi pendekatan konsep. Sering kali terjadi makna prinsip ini disebut juga dengan berbagai macam komponen-komponen pendekatan, di antaranya:

1. Konstruktivisme

Dalam Pembelajaran berbasis kontekstual yang mendasarkan pada pendekatan teori konstruktivisme. Teori Konstruktivisme merupakan ilmu yang membahas salah satu ilmu di bidang filasafat pengetahuan yang mengajarkan tentang penekanan pada pengetahuan kita akan konstruksi (bentukan) kita sendiri. pendekatan ini pada hakikatnya adalah bagaimana peserta didik menekankan dirinya, karna begitu pentingnya membangun kesadaran diri sendiri terhadap pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Prinsip itu kemudian mengajarkan berlandaskan pada konsep CTL. Pembelajaran melalui CTL sebenarnya membangun kesadaran pengetahuan siswa melalui proses nalar rasional, pengamatan serta pengalaman. Pada prinsip dasar pada pemahaman itulah kemudian nilai penerapan prinsip konstruktivisme dalam proses penerapan strategi pembelajaran berbasis CTL, maka siswa benar-benar didorong dibangun kesadaran sepenuhnya untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan pelajaran riil dari pengalaman nyata.²²

- a. Pemaknaan prinsip Inkuiri (penyelidikan) Inkuiri salah satu sifat asas dalam pembelajaran CTL, dalam artian bahwa proses pembelajaran yang berangkat dari kerangka pencarian dan penemuan melalui proses berpikir rasional serta secara sistematis. Sebab Pengetahuan sebenarnya bukanlah sekedar fakta hasil dari mengingat, akan tetapi pengetahuan hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan beitu dalam hal proses perencanaan, guru bukanlah semata-mata mempersiapkan sejumlah materi yang wajib dihafal, akan tetapi bagaimana merancang pembelajaran yang benar-benar memungkinkan siswa bisa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Arti Belajar pada dasarnya merupakan proses membangun

²⁰ R Rahmadhon, A Mukminin, and M Muazza, "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covi-19 Di MIS Darussalam Kec ...," ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020): hal. 76, <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/555>.

²¹ Aisyah and Astuti, "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar," hal. 52.

²² S Khojanah and AWB Suharto, "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit," *Jurnal Ilmiah ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022): hal. 55, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3240>.

mental seseorang yang tidak hanya terjadi secara mekanis. Secara luas pemaknaan proses inkuiri dapat dipahami melalui beberapa langkah, yaitu; a) Merumuskan masalah. b) Mengajukan hipotesa. c) Mengumpulkan data. d) Menguji hipotesa berdasarkan data yang ditemukan. e) Membuat kesimpulan. c. Bertanya (Questioning) dari berbagai rumusan tersebut menggambarkan proses pembelajaran CTL yang akuntabel²³

Pada definisi sederhana tentang Belajar pada hakikatnya adalah proses mengarahkan pertanyaan dan kemudian menjawab pertanyaan. Bertanya salah satu media pengetahuan, jadi bertanya itu dapat dipahami sebagai rasa penasaran atau refleksi diri dari rasa keingintahuan dari setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan bisa kita maknai sebagai bentuk pemaknaan pengetahuan mencerminkan kemampuan seseorang dalam bernalar dan berpikir. Dalam proses strategi pembelajaran melalui pendekatan CTL, guru bukan hanya sebagai transfer informasi begitu saja, akan tetapi bagaimana seorang guru mampu membangun motivasi serta memancing agar siswa dapat menggali dan menemukan sendiri pengetahuan dari pengalaman. Karena itu guru harus memiliki daya aktif dalam bertanya sebab itu sangat penting, sebab dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan guru dapat mengarahkan dan membantu siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari setiap materi yang dipelajarinya.²⁴

Dalam pada itu, maka proses pertanyaan yang dibangun pada pembelajaran yang efektif dan produktif, maka bentuk kegiatan bertanya akan sangat membantu serta berguna dalam Menggali keadaan dan kondisi siswa terhadap daya kemampuan siswa dalam penguasaan dan memahami materi pelajaran. Meningkatkan motivasi dan antusias siswa untuk belajar. Membangun rasa penasaran akan keingintahuan terhadap sesuatu yang baru. Menanamkan prinsip siswa pada sesuatu yang diinginkan mereka. Mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat menemukan atau bisa menyimpulkan sesuatu dari hasil pembelajaran dan pengalaman. Menyegarkan dan memotivasi kembali semangat belajar mencari ilmu pengetahuan siswa.²⁵

Konsep masyarakat belajar dalam pendekatan CTL, yaitu mendidik siswa agar hasil pembelajaran itu bukan sekedar didapatkan dengan keegoisan pribadi akan tetapi hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dipahami sebagai manifestasi rasa social yang tinggi dalam kerja kelompok yang kompak dalam berbagai bentuk kegiatan, baik dalam kerja kelompok belajar secara formal maupun dalam kerja kelompok di lingkungan yang dilaksanakan secara alamiah. Hasil belajar sebenarnya dapat dilihat dan diperoleh dari kerja sama sharing dengan orang lain, antar sesama teman-teman, antar kelompok belajar. Inilah sesungguhnya dari makna hakikat masyarakat belajar, jadi masyarakat belajar yang saling berbagi dan tukar informasi serta menukar pengalaman,

²³MM Arif and RKDN Ma'rifati, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)," *PREMIERE: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2019): hal. 29, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/77>.

²⁴ Aisyah and Astuti, "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar," hal. 98.

²⁵ R Faishol and I Mashuri, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono," *INCARE, International Journal of ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 67, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/210>.

dan pengetahuan. Dalam model pembelajaran pada pendekatan kelas CTL, maka kegiatan penerapan prinsip masyarakat belajar sesungguhnya dapat dipahami sebagai bentuk kerja kelompok yang efektif dalam proses penerapan pembelajaran. Kemudian guru disini memiliki tanggung jawab serta berhak untuk mengatur dan memberikan pendampingan dengan cara mendatangkan orang-orang cerdas yang memiliki keahlian di bidang tertentu.²⁶

c. Pemodelan (Modelling)

Arti modelling ini dapat dipahami sebagai bentuk proses pembelajaran dengan model belajar dengan pendekatan strategi riil atau dengan kata lain memberikan sesuatu sebagai contoh yang bisa dipahami secara langsung serta dapat ditiru sebagai bahan evaluasi bagi setiap siswa. Contohnya guru MI mempraktekan contoh bagaimana tata cara berwudhu, atau seorang guru olah raga bisa memberikan contoh bagaimana cara berenang. Jadi Proses modelling ini sebenarnya tidak terbatas hanya sekedar dari seorang guru saja yang akan mempraktekannya, akan tetapi juga setiap siswa dapat prakteknya sebagai manifestasi siswa terhadap ilmu yang didapat dari seorang guru. Jadi guru bisa memanfaatkan siswa untuk dapat mempraktekan bagi siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Misalnya ada siswa yang bisa mempraktekan dan mengetahui bagaimana tata cara berwudhu, maka guru disuruhlah memberikan contoh kepada siswa-siswa yang memiliki kemampuan.²⁷

d. Pembelajaran dengan model Refleksi (Reflection) Refleksi adalah cara mengola pikiran tentang apa yang baru dipelajari sebagai bahan merenungi kembali pelajaran masa kini atau berfikir yang berangkat dari berbagai latar belakang tentang sesuatu yang sudah pernah kita lakukan di masa lalu. Melalui proses berfikir dengan cara berfikir refleksi, maka sesungguhnya bagaimana pengalaman belajar itu akan bisa mempengaruhi pola pikir siswa atau dengan struktur kognitif siswayang baik maka pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Dengan model pendekatan metode refleksi akan menjadikan suatu proses membangun refleksi pikiran para siswa akan merubah pengetahuan yang rendah menjadi pengetahuan tinggi yang telah dibentuknya atau dengan kata lain menambah khazanah pengetahuannya. Proses strategi pembelajaran dalam pendekatan kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran, maka seorang guru betul-betul memberikan kesempatan dan leluasa kepada siswa untuk “berusaha merenung pelajaran lama” atau memancing untuk mengingat kembali apa yang telah dan pernah dipelajarinya selama ini. Berikan kebebasan mereka untuk berfikir secara bebas bagaimana menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.²⁸

²⁶SH Purnami, “Pembentukan Karakter Siswa Mi Melalui Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Modelling The Way,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 64, <http://www.jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/344>.

²⁷RR Wandini, S Maghfirah, and ..., “Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi,” *Magistra* ..., no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 77, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3011379&val=27204&title=ANALISIS%20DESAIN%20PEMBELAJARAN%20PKN%20DI%20SDMI%20KELAS%20TINGGI>.

²⁸A Mayasari, O Arifudin, and E Juliawati, “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran,” *Jurnal Tahsinia*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022): hal. 11, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/335>.

e. Bentuk pembelajaran dengan model Penilaian nyata (Authentic Assessment) jadi, Penilaian ini sangat penting untuk bisa membedakan kemampuan siswa. Olehnya itu seorang yang baik mereka betul-betul menilai secaranyata karena proses penilaian yang sesungguhnya dilakukan seorang guru dalam rangka mengumpulkan data atau mencari informasi berkaitan dengan perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Bentuk Penilaian semacam ini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham pelajaran yang sudah diajarkan atau tidak, kemudian dari belajar, mendalami dan memahami keadaan siswa, menguasai atau tidak keadaan belajar siswa, apakah ada perubahan pengalaman belajar siswa atau terdapat pengaruh yang positif terhadap perkembangan, perubahan diri siswa baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang didasarkan dengan pengamatan yang jelas dan data autentik yang bisa dipertanggungjawabkan kemudian dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara continue atau terus menerus selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.²⁹

Pembahasan

Strategi Pembelajaran dalam pendekatan kontekstual ini dimana peserta didik akan belajar dengan bentuk pembelajaran nyata atau dengan keadaan riil di lapangan dan dapat mempergunakan kesempatan saat ini dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui serta dipahami apa yang dipelajari dalam kegiatan yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya atau tingkat pikiran yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bahan perbandingan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tertentu dengan efektif baik secara individu maupun kelompok.³⁰

Pembelajaran kontekstual salah satu pembelajaran yang banyak Manfaat(contextual teaching and learning) yaitu dimana konsep belajar ini selalu membantu guru dalam menganalisa kebutuhan potensi diri peserta didik untuk betul-betul menyadari makna pengetahuan yang diringi dengan kebutuhan dan kenyataan yang ada. Dengan kata lain bahwa pembelajaran ini membantu guru dalam menganalisa perbandingan pembelajaran sebagai mana mengaitkan antara materi belajar yang diajarkannya dengan situasi kondisi dunia nyata yang dialami siswa dan mengajarkan dengan dorongan dan motivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual seperti ini akan mengantarkan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi karna dengan pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik melakukan proses belajar yang baik dengan keadaan yang menyenangkan sebab proses pembelajaran dilakukan secara alamiah, menyenangkan dan dapat mempraktikan secara

²⁹ Y Alfiyatin, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan," *AL-IBRAH*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020): hal. 75, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/105>.

³⁰JM Sumilat, WHF Rorimpandey, and S Siruru, "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022): hal. 46,

langsung dalam keadaan nyata berbagai materi yang pernah dipelajarinya selama ini dengan pembelajaran berbasis konteks. Pembelajaran dalam pendekatan kontekstual peserta didik didorong dengan pemahaman akan manfaat dan hakekat belajar sehingga dapat memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada mereka untuk senantiasa betul-betul rajin dalam belajar.³¹

Model pembelajaran berbasis kontekstual maka seorang guru adalah sebagai panutan atau corong dalam mendidik dan membimbing peserta didik karena tugas guru memberikan nuansa belajar menyenangkan dan guru bisa memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, karena dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai sangat membantu peserta didik untuk bisa memahami pelajaran yang diajarkan guru. Tugas Guru agar peserta didik cepat memahami apa yang diajarkan maka guru dalam mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi yang juga terpenting seorang mampu mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Bila seorang guru betul-betul memperhatikan Lingkungan belajar yang kondusif maka itu bertanda keberhasilan dalam proses pembelajaran kontekstual sangat mungkin terjadi secara keseluruhan.³²

Berikut ini antara lain model pembelajaran berbasis kontekstual yang dikemukakan oleh pakar pendidikan, sebagai berikut :

- a. Strategi Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan pembelajaran dengan pendekatan masalah dunia nyata sebagai suatu kesatuan konteks berbasis masalah bagi siswa untuk meningkatkan kerangka berfikir kritis serta ketrampilan pemecahan masalah dalam situasi kenyataan yang ada, serta memperoleh pengetahuan konsep yang esensi dari mata pelajaran.³³ Contohnya : PBI (Problem Based Introduction), Debat, Isu kontroversial.
- b. Model Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yaitu Pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran dengan pendekatan kelompok kecil siswa dimana mereka saling bekerja antara satu dengan yang lain dalam mengatur kondisi belajar dengan harapan dan tujuan yang jelas dalam rangka mencapai hasil belajar. Contohnya: Jigsaw (model tim para pakar pendidikan), komunitas team games tournament (TGT). Jadi, Model pembelajaran dalam pendekatan konteks semacam ini lebih berprinsip dengan kata lain yaitu berbasis proyek prinsip dalam menentukan sikap (project- based learning) Model pembelajaran ini lebih ke teknik dengan model menekankan pada pendekatan yang lebih bermuara pada prinsip-prinsip, jadi dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk melibatkan diri dalam rangka memecahkan suatu masalah dengan penuh tanggung jawab dan tugas penuh makna lainnya, guru mendorong dan membimbing siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran

³¹ N Aini, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran IPA Terpadu Pada Guru Mata Pelajaran IPA MI Di Balai Diklat Keagamaan Manado," *Transformasi*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021): hal. 21, <https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/22/5>.

³² Aisyah and Astuti, "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar," hal. 72.

³³ Mu'minah, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik: (Studi Pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)," hal. 77.

dengan pendekatan konteks dengan baik dan pada akhirnya bisa menghasilkan karya nyata.³⁴ Contohnya : pembelajaran portofolio, group investigation.

c. Model pembelajaran berbasis pelayanan (service learning)

Proses pembelajaran semacam ini melatih siswa dengan pelayanan dan pendekatan tertentu dengan menekankan dan menyediakan suatu model aplikasi praktis untuk dimanfaatkan secara nyata dalam rangka pengembangan dan perubahan pengetahuan juga ketrampilan yang memadai untuk untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman di tengah masyarakat melalui proyek dan aktivitas. Contohnya : kebiasaan gotong royong sebagai bukti bentuk bakti social serta pelayanan kepada masyarakat. Dengan pendekatan strategi pembelajaran berbasis kerja nyata. Maka Model strategi pembelajaran berbasis kerja nyata sebenarnya merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa betul-betul menggunakan strategi belajar dengan pendekatan konteks yang ada, karna pembelajaran ini di mana tempat kerja untuk memperdalam materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dan agar materi pelajaran tersebut bisa dipergunakan kembali di mana dia kerja atau sejenisnya dan bisa berbagai macam aktivitas dikomperasikan dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari untuk kepentingan siswa.³⁵ Contohnya : role playing, studi lapangan kerja.

d. Model pembelajaran dengan kerangka dan pendekatan konsep. Dimana alur pembelajaran konsep ini mengandung muatan pada konsep pemahaman siswa terhadap Setiap mata pelajaran yang diajarkan guru. Karena Pendekatan kontekstual mengandung konsep-konsep penemuan oleh siswa itu sendiri dengan model dikonstruksi melalui hubungan yang erat dengan adanya keterkaitan dengan relaita kehidupan dan pengalaman yang dialami peserta didik. Dengan demikian, tugas guru menjadi penting dalam membelajarkan siswa memahami konsep - konsep dengan antusias yang tinggi tentu secara aktif, kreatif, interaktif dan inovasi serta menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga konsep pembelajaran yang dimaksud betul-betul dipahami dengan mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan akan bertahan lama dalam stuktur kognitif siswa. Contohnya: Make-A Match (mencari pasangan).

Jadi, Proses pembelajaran berbasis kontekstual ini melatih siswa untuk lebih mandiri dalam menemukan solusi dari berbagai masalah, sebab dengan konsep dan strategi pembelajaran yang memadai, maka secara utuh dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai masalah secara utuh dan efektif, dan bahkan lebih jauh dari itu siswa bisa berkembang lebih maju, bukan hanya perkembangan dari segi intelektual semata, tetapi lebih jauh dari itu siswa akan mampu meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi dan mampu mempertahankan diri secara emosionalnya. Belajar secara kontekstual pada hakekatnya adalah belajar menjadi siswa yang memiliki sifat kedewasaan yang tinggi dalam menghadapi

³⁴Y Yuliana, "Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter Di MTs Negeri I Dompu," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2022): hal. 96, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3759>.

³⁵S Samudin, U Made, and V Ferianti, "ANALISIS KERAGAMAN GENETIK DAN HERITABILITAS BEBERAPA KULTIVAR PADI GOGO LOKAL," *Jurnal ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2022): hal. 95, <http://agrotech.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/agrotech/article/view/92>.

persoalan. Karna dengan belajar dari pengalaman sendiri secara tidak langsung siswa dilatih konsisten mulai menghadapi masalah kecil sampai mampum menyelesaikan masalah yang paling kompleks sekalipun.³⁶ Tetapi strategi pembelajaran berbasis kontekstual tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan dan juga tidak jauh dari kelemahan dalam proses pembelajarannya. Tetapi di sini saya menguraikan keunggulan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Dari segi Keunggulan proses pembelajaran berbasis kontekstual : 1) Dimana Pembelajaran berbasis konstekstual ini menjadikan siswa mengerti dan menemukan hubungan antara materi yang ditrima atau yang pelajari dengan situasi kehidupan nyata, maksudnya siswa di jarkan bagaimana menghubungkan antara pengalaman belajar peserta didik di sekolah dengan kehidupan nyata yang dialami siswa secara terintegrasi dan alamiah. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menemukan dan menggali baik secara berdiskusi maupun menggali secara berpikir kritis, serta dengan pendekatan itu bisa memecahkan masalah nyata dengan kerja kelompok-kelompok. 2) Pembelajaran berbasis konstekstual melatih dan membiasakan siswa untuk dapat mampu menerapkan materi yang didapat dalam kehidupan nyata, artinya siswa tidak hanya mampu memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi lebih dari itu bahwa mata pelajaran yang dipelajarinya itu dapat mewarnai perilaku serta dapat meningkatkan prilaku serta sikap dalam kehidupan sehari-hari.³⁷
2. Pembelajaran berbsis konstekstual ini menekankan peran siswa dalam proses keterlibatan menemukan dan menganlisi materi yang dipelajari, artinya proses belajar punya makna dan orientasi yang jelas pada proses pengalaman secara langsung maupun secara tidak langsung. Proses belajar dalam konteks CTL sebenarnya melatih siswa untuk mandiri dalam belajar artinya siswa tidak hanya mengharapkan dan menerima materi pelajaran dari guru saja, tetapi siswa disuruh latih mencari dan mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran secara mandiri.³⁸
3. Ada beberapa hal terkait Kelemahan pembelajaran berbasis kontekstual 1) Membutuhkan jangka waktu yang agak lama dalam menguasai dan memahami semua materi karna proses pembelajaran kontekstual ini lumayan rumit serta proses yang panjang. 2) Guru membutuhkan kesungguhan dan tanggung jawab serta peran serta yan lebih intensif dalam mengajarkan dan membimbing siswa. Karena dalam metode pembelajaran berbasis CTL. Yaitu Guru sebagai kawan bagi siswa tidak lagi dianggap sebagai objek karna siswa berperan sebagai pusat informasi. Tugas dan tanggungjawab

³⁶SU Petan, CIR Nita, and AD Yasa, "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang," *Prosiding Seminar ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2020): hal. 25, <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/493>.

³⁷S Syahfitri and HUF Nasution, "ANALISIS PROGRAM-PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI," *Manhaji: Jurnal Manajemen ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2022): hal. 76, <https://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/manhaji/article/view/227>.

³⁸A Choir, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Aktivitas Kontekstual Di Mi Alam Alfa Kids Pati," *Quality*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2019): hal. 65, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5226>.

guru adalah bagaimana mengelola kelas sebaik-baiknya sebagai sebuah tim yang mampu bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa sebagai hasil dari belajar siswa.³⁹

4. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menuangkan dan menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide cemerlangnya dan mengajak siswa untuk lebih focus belajar dengan menyadari dan dengan penuh sadar dengan menggunakan strategi-strategi yang mereka ciptakan sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks pembelajaran ini tentunya guru memerlukan kesabaran dan ketekunan serta perhatian khusus dalam bimbingan mereka karna dengan ekstra yang kuat maka tujuan pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diterapkan dan dirancang awal semula.⁴⁰

Faktor utama yang mempengaruhi Keberhasilan.

Guru memiliki andil yang tinggi dan peran penting bagi proses pendidikan, karna guru merupakan fondasi bagi siswa sebagai tolak ukur keberlangsungan pembelajaran. Di sisi lain, seorang guru merupakan salah satu penentu sebagai ujung tombak dalam proses pencapaian pelaksanaan pendidikan sebab guru pihak yang sangat berpengaruh keberhasilan dalam proses pembelajaran, sebab Kepiawaian seorang guru salah satu tolak ukurnya adalah dapat diukur atau dilihat dari keberhasilan seorang guru mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas.⁴¹

Guru sukses yaitu guru yang harus pandai-pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru tidak hanya bisa bicara, akan tetapi guru bisa memberikan pembaruan dalam proses pembelajaran. Jadi itulah makna guru dalam pembelajaran kontekstual, oleh karena itu keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peranan yang sangat besar untuk keberlangsungan tujuan pendidikan. Dalam pada ini keterlibatan mereka, maka sangat mungkin mereka menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka dengan daya kritik yang tinggi.⁴²

Pembelajaran berbasis konseptual dimana Peserta didik bukanlah sebagai objek akan tetapi mereka sudah dianggap Sebagai subjek utama yang harus dipahami dan diperhatikan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, sebab tidak bisa dipungkiri, siswa sebagai salah satu peran utama dalam pendidikan atau pemegang penting yang dominan. Dalam proses belajar mengajar, maka siswa ini salah satu penentu dalam keberhasilan dunia pendidikan, jika mereka betul-betul belajar dan itu berarti mereka telah menggunakan kecerdasan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka

³⁹ I Suryantika and RR Aliyyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar," *KARIMAH TAUHID*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2023): hal. 70, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11111>.

⁴⁰ Nurkhairina and Assingkily, "Analisis Model Komunikasi Pembelajaran Kelas 1 Tema 1 Diriku Dan Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan," hal. 90.

⁴¹ Milacandra, Afifulloh, and ..., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari," hal. 69.

⁴² V Lutfiana, "Analisis Kompetensi Guru Matematika Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Indonesian Journal of Teacher ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020): hal. 20, <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/243>.

tanpa adanya unsur lain seperti ada paksaan dan lain-lain. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan sebagai subjek yg berperan penting dalam membangun suatu inovasi sebagai bentuk dari output dalam proses pembelajaran, walaupun hanya sekedar sebagai salah satu sosialisasi kepada mereka tujuan dari perubahan itu, mulai dari bagaimana merencanakan sampai dengan seperti apa pelaksanaannya, sehingga dengan begitu maka penghargaan terhadap siswa akan merasakan apa yang mereka lakukan dan juga merupakan tanggung jawab bersama yang harus dihadapi dan dilaksanakan dengan konsekuen.⁴³

Dalam dunia pendidikan juga salah satu indicator yang harus diperhatikan yaitu misalnya Sarana dan prasarana pendidikan, Salah satu terpenting untuk membantu efektifnya belajar mengajar antara lain fasilitas tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran kontekstual. Jadi, semua fasilitas terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial karna jika fasilitas tidak lengkap akan membuat belajar tidak efektif, olehnya itu fasilitas ini media belajar yang tidak bisa diabaikan dalam mengadakan perubahan dan pembaruan proses pembelajaran. Misalnya ketersediaan media dan alat peraga pembelajaran, komputer dan internet, dan sebagainya.⁴⁴

Dalam proses pendidikan, memang seharusnya tidak perlu terjadi semacam, Kekurangan Biaya Inovasi pembelajaran kontekstual, hampir sebagian besar dalam dunia pendidikan sangat sering kali dialami dan dirasakan guru dan peserta didik dalam membebani dengan berbagai macam media, sumber, tugas yang harus pula mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, sehingga keterbatasan biaya tersebut, maka dunia pendidikan terkhusus proses pembelajaran akan menghambat serta pelaksanaan inovasi dan perubahan pembelajaran kontekstual juga akan mengalami yang sama.⁴⁵

Kesimpulan

Pembelajaran kontekstual atau kita kenal dengan (CTL) salah satu konsep pembelajaran di mana guru menggunakan pendekatan dengan situasi dunia nyata ke dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga dengan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual itu peserta didik mampu menterjemahkan keterkaitan yang jelas antara pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan penerapannya dalam kehidupan di mana mereka tinggal sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan model pembelajaran kontekstual tersebut, maka dari hasil proses pembelajaran kontekstual diharapkan betul-betul lebih berarti dan bermakna bagi siswa. Dalam proses pembelajaran kontekstual berlangsung betul-betul proses belajar mengajar lebih dinamis serta alamiah sebab bentuk belajar ini siswa secara langsung mengalami sendiri dari kegiatan itu, jadi konsep ini bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi siswa mengalami sendiri pengetahuannya.

⁴³ "BAB II.Pdf," hal. 43, accessed November 28, 2023, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12439/5/BAB%20II.pdf>.

⁴⁴ Aisyah and Astuti, "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar," hal. 50.

⁴⁵ Sumilat, Rorimpandey, and Siruru, "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa," hal. 60.

Pembelajaran dengan model pendekatan (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada peran serta siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan penuh kesadaran dan menghubungkannya dengan situasi dan kondisi kehidupan riil nyata sehingga dengan betul-betul siswa mendorong untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya, bahwa model strategi pembelajaran kontekstual ini merupakan strategi yang betul-betul menekankan pada orientasi pada pengembangan 3 aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Olehnya itu, sangatlah penting peran serta peserta didik dalam konsep pembelajaran ini atau peserta didik diberikan ruang bebas untuk terlibat di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aini, N. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran IPA Terpadu Pada Guru Mata Pelajaran IPA MI Di Balai Diklat Keagamaan Manado." *Transformasi*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021).
<https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/22/5>.
- Aisyah, S, and R Astuti. "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021).
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1770>.
- Alfiyatin, Y. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan." *AL-IBRAH*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020).
<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/105>.
- Amirullah, G, A Marlina, AY Pramita, and ... "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X." ..., no. Query date: 2023-11-30 14:36:53 (2019).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482366&val=11421&title=Pengaruh%20Strategi%20Pembelajaran%20Active%20Knowledge%20Sharing%20terhadap%20Kemampuan%20Berpikir%20Kreatif%20Siswa%20Kelas%20X>.
- Anjana, F, and B Bahrudin. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Rudy Habibie." *Madani: Journal of Social ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2023).
<https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/madani/article/view/28>.
- Arif, MM, and RKDN Ma'rifati. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)." *PREMIERE: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2019). <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/77>.
- . "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)." *PREMIERE: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2019).
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/77>.
- . "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)." *PREMIERE: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2019).
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/77>.
- "BAB II.Pdf." Accessed November 28, 2023. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12439/5/BAB%20II.pdf>.

- Choir, A. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Aktivitas Kontekstual Di Mi Alam Alfa Kids Pati." *Quality*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2019). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5226>.
- Faishol, R, and I Mashuri. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono." *INCARE, International Journal of ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021). <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/210>.
- Hasni, L, AH Witono, and BN Khair. "Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek." *Journal of Classroom Action ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022). <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1893>.
- Hidayatun, U, and A Wachid. "Kegiatan Pembelajaran Kreatif Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mi Ma'arif NU Rabak." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2169>.
- Indrawan, D, and I Ichsan. "Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1033>.
- Khojanah, S, and AWB Suharto. "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit." *Jurnal Ilmiah ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3240>.
- Lutfiana, V. "Analisis Kompetensi Guru Matematika Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Indonesian Journal of Teacher ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020). <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/243>.
- Mayasari, A, O Arifudin, and E Juliawati. "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022). <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/335>.
- Milacandra, L, M Afifulloh, and ... "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari." *JPMI: Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2019). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3144>.
- Minsih, M, P Yusa, T Hera, and I Mujadid. "Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020). <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41130>.
- Mu'minah, H. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik:(Studi Pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)." *Journal of Islamic Education Research*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020). <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/19>.
- NURHUDA, MOH. "... METODE KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI KASYIFUL ULUM ROWOTAMTU ..." *PESAT*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2022). <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/view/94>.
- Nurkhairina, N, and R Assingkily. "Analisis Model Komunikasi Pembelajaran Kelas 1 Tema 1 Diriku Dan Kelas IV Tema 1 Indahya Kebersamaan." ... *ILMU SOSIAL DAN ...*, no.

- Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/31>.
- Petan, SU, CIR Nita, and AD Yasa. "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang." *Prosiding Seminar ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2020). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/493>.
- Purnami, SH. "Pembentukan Karakter Siswa Mi Melalui Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Modelling The Way." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021). <http://www.jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/344>.
- Rahmadhon, R, A Mukminin, and M Muazza. "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covi-19 Di MIS Darussalam Kec" ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2020). <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/555>.
- Samudin, S, U Made, and V Ferianti. "ANALISIS KERAGAMAN GENETIK DAN HERITABILITAS BEBERAPA KULTIVAR PADI GOGO LOKAL." *Jurnal ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2022). <http://agrotech.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/agrotech/article/view/92>.
- Sastradiharja, EEJ, and S Siskandar. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang." *Jurnal Statement: Media ...*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2020). <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/19>.
- Sumilat, JM, WHF Rorimpandey, and S Siruru. "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2022). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3739>.
- Suryantika, I, and RR Aliyyah. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar." *KARIMAH TAUHID*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2023). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11111>.
- Syafi'i, MI. "Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan Dalam Teori Pembelajaran Modern." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, no. Query date: 2023-12-18 13:21:52 (2023). <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/36>.
- Syahfitri, S, and HUF Nasution. "ANALISIS PROGRAM-PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI." *Manhaji: Jurnal Manajemen ...*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2022). <https://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/manhaji/article/view/227>.
- Tibahary, Abdul Rahman. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF." *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (n.d.).
- Wandini, RR, S Maghfirah, and ... "Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi." *Magistra ...*, no. Query date: 2023-11-27 02:48:02 (2021). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3011379&val=27204&title=ANALISIS%20DESAIN%20PEMBELAJARAN%20PKN%20DI%20SDMI%20KELAS%20TINGGI>.
- Yuliana, Y. "Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter Di MTs Negeri I Dompu." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, no. Query date: 2023-11-25 14:09:12 (2022). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3759>.